



Determinan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Industri di Kabupaten Merauke

¹Sebestina Siman dan ¹Esy Lewaherilla
Fakultas ekonomi dan bisnis, universitas musamus
e-mail : sebestina@unmus.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk menganalisa pengaruh belanja modal, investasi swasta dan usaha industri terhadap variabel penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Merauke. Data sekunder sebagai data utama yang diperoleh dari berbagai sumber yang akan dilakukan di Kabupaten Merauke dari tahun 2013-2018. Jenis penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan menguji hipotesis dan menjelaskan hubungan kausalitas antar variabel (explanatory research) antara pengaruh variabel-variabel yaitu variabel eksogen terhadap variabel endogen. Teknik analisis data dari tahun 2013-2018 sebagai deret waktu (time series). Regresi linier berganda dengan OLS (Ordinary Least Square) dengan menggunakan program SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial belanja modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tenaga kerja, untuk nilai investasi serta unit usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap tenaga kerja di Kabupaten Merauke. Sedangkan secara simultan baik variabel belanja modal, nilai investasi serta unit usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap tenaga kerja di Kabupaten Merauke.

Kata kunci : Belanja modal, investasi swasta, industri, penyerapan tenaga kerja

Abstract: The purpose of this study is to analyze investment modalities, private investment and industrial businesses on the variable employment in Merauke Regency. Secondary data as the main data obtained from various sources had been conducted in Merauke Regency from 2013-2018. This type of research uses quantitative research that discusses hypotheses and explains the causal relationship between variables (explanatory research) between the effects of variables, namely exogenous variables to endogenous variables. Data analysis techniques from 2013-2018 as a time series (time series). Multiple linear regression with OLS (Ordinary Least Square) using the SPSS program.

The results showed that the partial capital expenditure is negative and not significant to the labor absorption, for the investment value and positive and significant business units for the labor absorption in Merauke Regency. While the variable capital expenditure, investment value and business units are positive and significant to the labor absorption in Merauke Regency.

Keywords: Capital expenditure, private investment, industry, labor absorption

Alamat korespondensi: Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Musamus
Jl.Kamizaun, Mopah Lama, Merauke 99600 Indonesia
Email:¹ sebestina@unmus.ac.id Email:² lewaherilla@unmus.ac.id

PENDAHULUAN

Kabupaten Merauke adalah salah satu daerah yang mengalami dinamika pertumbuhan yang tinggi dari 29 Kabupaten dan 1 Kotamadya di Provinsi Papua dengan tingkat pertumbuhan yaitu 7,46 persen pada tahun 2017. Pertumbuhannya pun masih di atas pertumbuhan ekonomi provinsi secara rata-rata selama 5 tahun dari 2013-2017 yaitu sebesar 6,10 persen dan bahkan secara nasional dengan rata-rata per tahun yaitu sebesar 5,14 persen. Walaupun pertumbuhan ekonomi Kabupaten Merauke sempat mengalami penurunan dari tahun 2013-2017 namun kinerja indikator pertumbuhan ekonomi sangat baik apabila dibandingkan secara provinsi maupun nasional selama 5 tahun terakhir ini. Kinerja ekonomi Kabupaten Merauke mengalami peningkatan pertumbuhan di tahun 2017 sebesar 7,46 persen dibandingkan tahun 2016 sebesar 7,32 persen. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Merauke pada tahun 2013 sampai dengan 2017 [1] seperti di bawah ini:



Salah satu sub sektor strategis sebagai motor penggerak ekonomi daerah ini adalah sektor industri selain sektor pertanian sebagai penyumbang terbesar. Walaupun pertumbuhan ekonomi daerah Kabupaten Merauke masih di atas rata-rata pertumbuhan ekonomi nasional dan Provinsi Papua namun belum dapat menyelesaikan persoalan-persoalan ekonomi daerah seperti angka pengangguran, kemiskinan, ketimpangan pendapatan yang masih relatif tinggi.

Angka pengangguran menjadi salah satu isu utama dalam ekonomi makro. Penurunan angka pengangguran menjadi indikator ekonomi sebagai bentuk kemajuan pembangunan ekonomi.[2] Sehingga untuk mengatasi persoalan ini diperlukan langkah kebijakan ekonomi makro dari pemerintah pusat maupun daerah setiap tahunnya. Strategi

kebijakan yang ditempuh pemerintah ah yang efektif adalah berupaya membuka kesempatan kerja.Strategi ini akan dapat menyerap tenaga kerja yang tersedia di semua sektor-sektor usaha. Sedangkan sektor usaha yang banyak menyerap tenaga seperti di negara-negara maju ataupun di daerah-daerah maju adalah sektor-sektor industri. Sektor-sektor ini termasuk di dalam kategorikan struktur ekonomi sekunder.

Tranformasi pertumbuhan struktur ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder dapat menandakan bahwa daerah tersebut mengalami kemajuan dalam pembangunan ekonomi. Sehingga makna pembangunan ekonomi daerah merupakan sebagai proses. Proses ini meliputi transfromasi struktur ekonomi, pembentukan lembaga baru, pembangunan industri alternatif dan kemajuan kapasitas tenaga kerja. Sebagaimana dimaknai bahwa hakekat pembangunan sebagai upaya untuk mencapai terjadinya pertumbuhan ekonomi, harus dibarengi dengan terjadinya perubahan secara positif dalam rangka meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat.[3]

Proses industrialisasi dalam fase pembangunan merupakan satu langkah terobosan untuk meningkatkan taraf kesejahteraan rakyat yang lebih baik.Sektor industri memiliki efek pengganda (multiplier effects) bagi sektor-sektor lainnya. Sektor industri merupakan salah satu sektor utama (leading sector) dalam pembangunan. [4]Sektor industri ini memiliki nilai keunggulan dibandingkan sektor lain.Karena sektor industri mampu menciptakan lapangan kerja untuk menyerap tenaga kerja yang besar, nilai modal sangat besar dan kemampuan menciptakan nilai tambah (value added creation) dari setiap input atau bahan dasar yang diolah.

Sektor industri pengolahan (manufacture) merupakan sektor baik yang berskala kecil maupun menengah. Sektor ini terdiri atas kegiatan pengelolaan makanan dan minuman, industri mebel, industri kerajinan kulit, industri bahan dari kayu, percetakan, barang elektronik dan lain sebagainya. Sektor industri yang berskala Usaha Kecil dan Menengah (UKM) pada umumnya berbasis ekonomi kerakyatan. Sektor UKM yang tumbuh dan berkembang besar mampu menjadi motor penggerak roda ekonomi. Sebagaimana, usaha-usaha UKM sangat berpengaruh dalam mengatasi pengangguran.[5]

Sektor industri telah banyak membuktikan sebagai sektor penggerak ekonomi bagi suatu daerah ataupun negara maju sebagai penyumbang terhadap pertumbuhan ekonomi. Di Kabupaten Merauke, pergeseran struktur ekonomi dari tahun ke tahun menandakan bahwa struktur ekonomi daerah mulai mengarah kepada sektor sekunder. Peningkatan setiap tahunnya secara nilai dan presentase terhadap PDRB atas dasar Harga Konstan. Sektor industri manufaktur memberikan dampak positif terhadap PDRB Kabupaten Merauke sebesar 6,07% pada tahun 2017. Kontribusi sektor manufaktur terhadap PDRB

Kabupaten Merauke selama 5 tahun dari tahun 2013 – 2017 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Nilai Kontribusi Sektor Manufaktur terhadap PDRB Kabupaten Merauke Sejak 2013-2017

No.	Tahun	Nilai (juta Rupiah)	Kontribusi terhadap PDRB (Persen /%)
1.	2013	280.457,9	3,92
2.	2014	296.201,7	4,12
3.	2015	314.802,2	4,10
4.	2016	225.870,5	4,07
5.	2017	537.993,9	6,07

Sumber: BPS Kabupaten Merauke dalam Angka, data diolah

Pergeseran kontribusi pada sektor perekonomian industri ini menyebabkan perubahan struktur ekonomi menuju ke sektor sekunder. Pertumbuhan PDRB dari tahun ke tahun akan memungkinkan adanya penyerapan tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja ini akan menyebabkan penurunan angka pengangguran dan juga angka kemiskinan di daerah Kabupaten Merauke.

Langkah untuk mengatasi isu utama yaitu angka pengangguran maka pemerintah daerah sangat berupaya membuka lapangan kerja dalam rangka meningkatkan kesempatan kerja. Strategi pemerintah yang diambil melalui proses industrialisasi. Strategi kebijakan yang ditempuh ini adalah untuk menjawab tantangan yaitu tingkat persaingan ekonomi yang semakin ketat, perubahan lingkungan sangat cepat, pesatnya kemajuan teknologi informasi dan transportasi. Strategi pembangunan ini ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan salah satu sasarannya adalah membuka lapangan pekerjaan dalam rangka menurunkan angka pengangguran. Sehingga penelitian ini dipandang penting dan mendesak untuk melakukan penelitian yang dapat berkontribusi positif bagi pembangunan daerah dengan berusaha mengeksplorasi beberapa faktor determinan berpengaruh pada variabel penyerapan tenaga kerja yang ada di sektor industri di Kabupaten Merauke.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif (deduktif) dengan metode asosiatif atau desain kausal yang bertujuan menguji hipotesis dan menjelaskan hubungan kausalitas antar variabel (*explanatory research*). Jenis penelitian ini berusaha untuk mengukur dan menguji hubungan kausalitas antara variabel-variabel yaitu variabel eksogen terhadap variabel endogen.

Berdasarkan jenis sumber data yang terkumpul dari tahun 2013-2018 adalah deret waktu (*time series*), maka terdapat. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan OLS (*Ordinary Least Square*) menggunakan SPSS.

Di mana:

Y = Penyerapan tenaga kerja pada sektor industri

X1 = Belanja modal

X2 = Investasi swasta

X3 = Usaha industri

Fungsi persamaan model yang akan diregresi adalah sebagai berikut:

$Y = f(X_1, X_2, X_3)$

dengan persamaan regresi

$\ln Y = \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \varepsilon$

Keterangan :

$\ln Y$ = jumlah tenaga kerja yang terserap per tahun (orang)

$\ln X_1$ = belanja modal dalam rupiah per tahun

$\ln X_2$ = volume nilai investasi swasta dalam rupiah per tahun

$\ln X_3$ = usaha industri dalam jumlah unit usaha yang berjalan selama dalam satu tahun

β_0 = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien variabel bebas

ε = error term

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Sampel Penelitian

Objek dalam penelitian ini yaitu kabupaten Merauke dalam kurung waktu 6 tahun dari tahun 2013-2018. Data yang digunakan antara lain data belanja modal, nilai investasi, jumlah unit usaha dan penyerapan tenaga kerja

Tabel 2. Data Belanja Modal, Nilai Investasi Swasta, Jumlah Unit Usaha dan Tenaga Kerja Di Kabupaten Merauke Tahun 2013-2018

NO	TAHUN	BELANJA MODAL	NILAI INVESTASI SWASTA	JUMLAH UNIT USAHA	TENAGA KERJA
1	2013	Rp 589,290,000,000	Rp 43,149,146,000	804	2686
2	2014	Rp 528,977,000,000	Rp 45,356,748,000	851	2901
3	2015	Rp 657,533,000,000	Rp 19,337,343,000	826	2221
4	2016	Rp 312,370,000,000	Rp 18,223,913,000	828	2302
5	2017	Rp 438,510,000,000	Rp 19,702,115,000	869	2402
6	2018	Rp 458,073,000,000	Rp 19,735,281,000	889	2407

Sumber : BPS Kab Merauke, 2019

Berdasarkan data pada tabel 2 dapat terlihat perkembangan belanja modal, nilai investasi swasta, jumlah usaha serta penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Merauke periode 2013-2018 mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel belanja modal, nilai investasi swasta dan jumlah usaha terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Merauke maka data pada tabel 3 ditransfer ke dalam bentuk logaritma natural seperti terlihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3. Data Belanja Modal, Nilai Investasi Swasta, Jumlah Unit Usaha dan Tenaga Kerja Di Kabupaten Merauke Tahun 2013-2018 (Log Natural/LN)

NO	TAHUN	BELANJA MODAL (lnX1)	NILAI INVESTASI SWASTA (lnX2)	JUMLAH UNIT USAHA (lnX3)	TENAGA KERJA (lnY)
1	2013	27.10	24.49	6.69	7.90
2	2014	26.99	24.54	6.75	7.97
3	2015	27.21	23.69	6.72	7.71
4	2016	26.47	23.63	6.72	7.74
5	2017	26.81	23.70	6.77	7.78
6	2018	26.85	23.71	6.79	7.79

Sumber : Data hasil Olahan, 2019

B. Hasil Analisis

Berdasarkan data pada tabel 2 metode analisis regresi linear berganda dan menggunakan metode analisis regresi linear berganda dan diolah menggunakan SPSS maka hasil yang didapatkan adalah sebagai berikut;

Tabel 4 Estimasi Faktor-Faktor Determinan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Industri di Kabupaten Merauke (Tahun 2013-2018)

Variabel	Koefisien Regresi	t- Hitung	F- Hitung	Signifikansi
Belanja Modal	-0.063	-9.9992		0,010
Nilai Investasi Swasta	0.261	66.155		0
Jumlah Unit Usaha	0.795	18.748	1573.46	0,003
Konstanta		-2,117		0.001
Adjusted R Square		0.999		

Sumber : Data Hasil Olahan, 2019

Berdasarkan data pada tabel 4 di atas dapat diperoleh rumus regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = -2,117 - 0,063 + 0.261 + 0.795 + e$$

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis terlihat bahwa variabel belanja modal berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja di mana nilai coefficientnya sebesar -0.063, Hal ini dapat terlihat dari dana Belanja Modal untuk Kabupaten Merauke dari periode 2013-2018 mengalami fluktuasi sehingga dapat berdampak pada kurangnya penyerapan tenaga kerja. Seharusnya untuk mengurangi atau menghindari meningkatnya angka pengangguran pihak pemerintah harus lebih mengalokasikan dana atau menambah porsi belanja modal. Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian nilai coefficient sebesar 0.261 sedangkan probabilitasnya sebesar 0.00 lebih kecil dari 0.05 ini menunjukkan pengaruh positif dan signifikan, artinya dengan meningkatnya nilai investasi swasta akan mendorong peningkatan penyerapan tenaga kerja di kabupaten Merauke terutama pada sektor-sektor yang bersifat padat karya.

Nilai coefficient untuk variabel usaha industri sebesar 0.795 serta probabilitasnya sebesar 0.003 dapat diartikan bahwa variabel usaha industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di kabupaten Merauke, hal ini berarti bahwa pertumbuhan unit usaha di suatu wilayah pada suatu sektor akan berdampak pada peningkatan jumlah tenaga kerja. Semakin banyak jumlah perusahaan atau unit usaha yang berdiri maka akan semakin banyak untuk terjadi penambahan tenaga kerja.

Secara simultan variabel belanja modal, nilai investasi, jumlah unit usaha berpengaruh positif serta signifikan terhadap penyerapan jumlah tenaga kerja di kabupaten Merauke, hal ini dapat terlihat dari nilai probabilitasnya sebesar 0.001 yang lebih kecil dari 0.05. dengan demikian untuk mengurangi angka pengangguran perlu adanya kerja sama antara pihak pemerintah beserta sektor swasta dalam meningkatkan belanja modal, nilai investasi, peningkatan jumlah unit usaha, sehingga dapat membawa dampak positif terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Merauke.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Secara parsial variabel belanja modal berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja, sedangkan untuk variabel nilai investasi, jumlah usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah tenaga kerja di kabupaten Merauke.

Secara simultan baik variabel belanja modal, nilai investasi serta jumlah usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah tenaga kerja di Kabupaten Merauke

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan, maka saran yang dapat diberikan yaitu untuk meningkatkan jumlah tenaga kerja sehingga angka pengangguran di Kabupaten Merauke semakin berkurang perlu adanya kerja sama antara pihak pemerintah dan pihak swasta, dalam meningkatkan nilai belanja modal, nilai investasi sehingga unit usaha dapat bertumbuh dan berkembang di Kabupaten Merauke serta harus bijak dalam menentukan arah pembangunan daerah dan dapat berdampak bukan hanya pada peningkatan jumlah tenaga kerja tetapi juga pada peningkatan SDM yang memiliki kemampuan dan kualitas dalam menemukan inovasi baru sehingga bisa bersaing di era revolusi industri 4.0

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Merauke B K 2017 *Kabupaten Merauke Dalam Angka 2018* (malang: BPS Kabupaten Merauke/BPS-Statistics of Merauke Regency)
- [2] Muhtamil M 2017 Pengaruh Perkembangan Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jambi *J. Perspekt. Pembiayaan dan Pembang. Drh.* **4** 199–206
- [3] Indra S 2012 Pengaruh Investasi Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja serta Disparitas antar Daerah dan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat *Influ. Gov. Invest. to Econ. Growth Manpow. Absorpt. also Inter-Regional Disparity Community Welf. Regencies/Cities West Kalimantan Prov.*
- [4] Wulandari Woro Puspito R 2018 Pengaruh Belanja Modal, Investasi Swasta dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Surabaya (Tahun 1997-2016)
- [5] Sari R A 2015 Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Tempe di Kabupaten Tulang Bawang Periode 2009-2013